



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM

Ridwan Said Bone¹, Jamaluddin²

Universitas Mulawarman
Saidridwan034@gmail.com

How to cite: ...

Article History

Received: 01-08-2023
Accepted: 29-09-2023

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Pengungkapan informasi CSR sangat penting di era keterbukaan pada saat ini, serta menjadi metode baru dalam hal pertimbangan keputusan investasi selain laba yang menyangkut keberlangsungan hidup jangka panjang sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atas pengungkapan informasi CSR terhadap harga saham. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori letimasi (*legitimasi Teory*) dan teori signal (*Singnaling teory*). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berbasis data sekunder. Jumlah sampel penelitian adalah 53 perusahaan dengan total data amatan sebanyak 193. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR memiliki efek signifikan dan positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa bisnis berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: : CSR (*Corporate Social Responsibility*), Harga saham, Teori Legitimasi, Signal Teori.

ABSTRACT

Disclosure of CSR information is very important in today's era of openness, as well as being a new method in terms of considering investment decisions in addition to profit that concerns the long-term survival of a company. This study aims to examine the effect of CSR information disclosure on stock prices. The theories used in this study include letimation theory (legitimization theory) and signal theory (Singnaling theory). This study used secondary data-based data collection. The number of research samples was 53 companies with a total of 193 observational data. Data processing uses simple linear regression analysis with the help of SPSS. The results of this study show that disclosure of CSR information has a significant and positive effect on stock prices. These results are in line with signaling theory which states that businesses seek to give positive signals to investors for investment decision making.

Keywords: CSR (*Corporate Social Responsibility*), Stock Price, Legitimacy Theory, Signal Theory.

A. PENDAHULUAN

Harga saham merupakan suatu informasi yang tersedia untuk menentukan reaksi pasar terhadap perusahaan. Dengan menggunakan teori sinyal, kita dapat melihat reaksi pasar terhadap perusahaan melalui volume perdagangan dan harga sahamnya. Signaling theory menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi yang dibuat oleh pihak-pihak di luar perusahaan..

Saham yang paling tinggi pergerakannya dalam indeks harga saham gabungan (ihsg). Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para praktisi pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal.

Laporan keuangan memberikan informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini mencakup catatan atas laporan keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, dan laporan arus kas. Investor dapat secara teratur menilai kinerja dan perkembangan bisnis melalui laporan keuangan. Menurut Eduardus (2010), laporan keuangan adalah sumber informasi yang paling mudah dan murah untuk investor.

Di era keterbukaan saat ini, perusahaan harus lebih banyak memberi tahu pemangku kepentingan tentang hal-hal seperti berita CSR. Terlalu banyak perusahaan teknologi dan ekonomi yang berkembang dikritik karena menimbulkan masalah sosial. Akibatnya, reputasi perusahaan dapat rusak. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengakhiri bisnis (Mirfazli et al., 2007). Menurut Sembiring dan Eddy (2003), memaksimalkan keuntungan adalah satu-satunya tanggung jawab sosial perusahaan. yang tidak lagi diterima secara umum.

Dengan adanya pengungkapan CSR pada perusahaan, diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. (Sayekti, 2007). Harapan dari pengungkapan CSR investor dengan mudah menjadikan CSR sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bukan hanya berdasar pada informasi keuangan saja.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memiliki perjanjian dengan masyarakat tentang tindakan berdasarkan nilai keadilan dan bagaimana perusahaan mengatasi masalah untuk melegitimasi tindakannya (Permatasari dan Setyasrini, 2021). Jika nilai suatu perusahaan tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasi masyarakat, yang dapat membahayakan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika perusahaan terus-menerus memperhatikan lingkungan sekitar dari dampak operasional yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan dan juga memperhatikan sistem dari nilai-nilai kemasyarakatan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitar. Secara tidak langsung keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berlanjut.

Keberlanjutan hidup perusahaan akan memberikan dampak terhadap keputusan investasi dikarenakan legitimasi yang didapatkan dari masyarakat akan memberikan rasa aman terhadap para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga teori legitimasi ini menjadi salah satu pendukung teori dalam penelitian ini.

Teori Signaling

Menurut teori signal, informasi yang disajikan oleh perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi adalah komponen yang

sangat penting bagi investor dan perilaku bisnis karena informasi yang dimuat pada dasarnya berisi informasi tentang catatan atau gambaran fisik tentang bagaimana keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan berdampak pada keberlangsungan perusahaan dan seberapa besar dampaknya. Investor sangat membutuhkan sinyal informasi untuk memutuskan apakah menanamkan saham mereka pada perusahaan tertentu atau tidak (Triani dan Tarmidi, 2019)

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa keputusan investasi dalam sebuah perusahaan harus lebih dikembangkan. Selama ini investor hanya melihat laba sebagai salah satu tolak ukur dalam keputusan berinvestasi. Dalam hal ini manajemen harus mengungkapkan hal-hal lain selain capaian laba yang baik, seperti pengungkapan CSR yang dituangkan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Tuntutan para investor terhadap manajemen harus mengungkapkan laporan yang lengkap, akurat, serta tepat dalam hal ini investor akan menggali informasi sedalam-dalamnya tentang perusahaan tersebut. Maka CSR menjadi salah satu indikator penguat informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

CSR (Corporate Social Responsibility)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah istilah yang mengacu pada pertimbangan dampak tindakan yang melibatkan pemasok, tenaga kerja, karyawan, pelanggan, pemegang saham, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya, serta lingkungan tempat bisnis beroperasi (Firmansyah dan Mahardika, 2018). Sharma (2019) juga menyatakan bahwa CSR adalah bentuk respons manajemen perusahaan terhadap tekanan yang mereka rasakan dan menjunjung tinggi (Firmansyah dan Mahardika, 2018).

Kesimpulan dari uraian diatas selain itu dapat diartikan juga sebagai sikap tanggung jawab perusahaan atas semua aktivitas operasinya dengan mentaati norma-norma internasional, selain bertanggung jawab kepada *stakeholder* perusahaan juga diharuskan mempertimbangkan sosial, lingkungan, politik, hukum, budaya, serta keberagaman yang ada dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, selain itu sikap transparansi juga dibutuhkan termasuk dalam penyediaan produk dan jasa.

Pengungkapan sama dengan keterbukaan. Pengungkapan, jika dikaitkan dengan data, berarti memberikan data bermanfaat kepada orang yang membutuhkannya. Dalam kamus ekonomi, pengungkapan didefinisikan sebagai penjelasan atau pemberian informasi yang dilakukan oleh perusahaan, baik positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Anggraini dan Mulyani, 2022).

Berkaitan dengan laporan keuangan, pengungkapan berarti bahwa laporan keuangan harus mencakup semua aktivitas perusahaan. Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas, dan dapat menjelaskan secara akurat peristiwa ekonomi yang berdampak pada hasil operasi perusahaan. Ada tiga konsep pengungkapan umum: cukup (*cukup*), wajar (*fair*), dan lengkap. Pengungkapan yang paling umum adalah cukup atau cukup.

Harga Saham

Jika informasi dapat memberikan sinyal untuk transaksi di pasar modal, maka informasi tersebut memiliki nilai bagi investor (Handayani dan kurnawati, Y 2021). Dalam hal ini, informasi dapat dianggap memiliki keyakinan dan prospek bahwa perusahaan yang sukses di masa depan akan mendapatkan harga saham, yang diukur dengan harga saham. Besar dari *return* dapat dipengaruhi oleh jumlah informasi lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam laporan pengungkapan CSR (Rachman dan Khairunnisa Era, 2021). Menentukan tujuan investasi investor melalui proses manajemen portofolio.

Sasaran investasi lebih berfokus pada pencapaian kombinasi *return* dan resiko terbaik dari sudut pandang investor. Kombinasi ini menghasilkan tukaran (*trade off*) antara *retrun* yang dituntut yang dapat diterima investor dan tingkat resiko yang dihadapi. Investor individu dan investor institusional sangat berbeda. Untuk menentukan sasaran investasi kedua kelompok investor ini, sangat penting untuk memahami perilaku dari kedua sudut pandang tersebut.

Jika harga saham berubah, reaksi investor dapat dilihat. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* normal, yang merupakan hasil dari *return* yang diharapkan investor. Dengan demikian, *return* yang tidak normal adalah hasil dari perbedaan antara *return* sesungguhnya dan yang diharapkan.

Investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi mereka. Investor mulai memperhatikan pentingnya pengungkapan CSR perusahaan dan mengutamakan laba. Salah satu cara untuk memberi sinyal positif kepada *stakeholder* dan pasar adalah dengan mengungkapkan aktivitas CSR perusahaan. Sinyal positif juga menunjukkan bahwa usahannya akan bertahan lama (Nurfidaturrofiah, 2018).

C. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Karena penelitian ini membutuhkan perhitungan sistematis tentang hubungan antara variabel, dan pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik adalah bagian penting dari prosesnya. Bagaimana pengungkapan CSR memengaruhi respons pasar akan diteliti dalam penelitian ini. Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen.

Adapun variabel yang dimaksud yaitu harga saham sebagai variabel terikat dalam penelitian ini karena harga saham mempengaruhi besar dan kecilnya dari variabel bebas. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah CSR yang berguna untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham sebagai variabel terikat.

Metode penentuan dan sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah Elemen populasi, juga dikenal sebagai "elemen populasi" (Indriantoro dan Supomo, 2016:115). Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mengambil dari harga saham penutup dari perusahaan manufaktur dalam *website finance.yahoo.com* dari tahun 2020-2022.

b. Sampel

Adapun tempat dilakukannya penelitian dilakukan secara fleksibel diberbagai tempat. Dalam penelitian ini, perusahaan adalah sampel yang dipilih melalui metode penentuan sampel yang disebut *purposive sampling*, yang didasarkan pada tujuan dari penelitian ini. Dengan teknik ini, peneliti mengantisipasi untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran tertentu dan mengumpulkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Indriantoro dan Supomo, 2016:123).

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 (dalam jangka masa periode 3 tahun)
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap terkait variabel penelitian (pengungkapan CSR dan harga saham).
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

Adapun Kreteria sampel dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kreteria Sampel Penelitian

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur	193
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di <i>website</i> BEI	30
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait variabel penelitian	73
4	Perusahaan yang laporan keuangan tidak menggunakan rupiah sebagai bentuk pelaporan keuangannya.	37
	Jumlah Unit Pengamatan	53
	Jumlah Pengamatan Selama 3 Tahun	159

Sumber Data Olahan

c. Waktu dan Tempat Peneltiaan

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data terhadap beberapa sampel, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rentan waktu melakukan pengamatan sempel yaitu selama 3 bulan dari januari sampai maret dengan 193 perusahaan manufaktur dengan mendapatkan 53 sampel perusahaan yang memenuhi kreteria penelian. Dengan menghitung jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Peneltiti melakukan pengamatan pengungkapan dengan mengambil jangka waktu 3 tahun dalam laporan pengungkapan CSR pada setiap tahunnya.

Begitu pula pada harga saham penutup yang juga diambil dalam jangka waktu 3 tahun pada periode 2020-2022. Adapun tempat yang dijadikan sebagai pengamatan penelitian yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan harga saham diambil pada situs resmi yang memuat laporan tentang harga setiap perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu *yahoo finance* (<https://finance.yahoo.com>).

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan teknik analisis data berikut: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengaruh harga saham atas pengungkapan CSR dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Alat tersebut digunakan karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini memuat informasi tentang statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji determinasi dan uji hipotesis penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran objek penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. Dari 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 53 memenuhi kriteria sampel.

Analisis Data

Pengaruh harga saham atas pengungkapan CSR dianalisis menggunakan

regresi linear sederhana. Alat tersebut digunakan karena penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini memuat informasi tentang statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji determinasi dan uji hipotesis penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menunjukkan informasi statistik deskriptif tentang informasi penyebaran data, yang menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Data amatan dari penelitian ini berjumlah 159 observasi, yang berasal dari 53 sampel perusahaan selama tiga tahun. Untuk variabel pengungkapan CSR, nilai minimumnya adalah 0,1538, dan nilai maksimumnya adalah 0,8077. Artinya, perusahaan mengungkapkan CSR setidaknya 15 % dan paling banyak 80 % dari pengungkapan seharusnya. PT Bata India Limited dan PT Indocement Tunggul Prakarsa masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum tersebut. Pengungkapan CSR rata-rata 0,4456, dengan deviasi standar 0,1273.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
CSR	159	0,1538	0,8077	0,4456	0,1273
LnP	159	1,7102	10,6213	6,8739	1,5072

Sumber Data Olahan

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan logaritma harga saham. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 1,7102 dan 10,6213. Nilai minimum tersebut terdapat pada PT. Uniti Group dan nilai maksimum terdapat pada PT Gudang Garam. Nilai rata-rata variabel harga saham adalah 6,8739 dan nilai deviasi standar 1,5072.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi dari variabel residual dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* untuk menguji normalitas data. Jika nilai probabilitas melebihi nilai 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel 4.3 menyajikan hasil uji normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa data residu dari model regresi tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas data

	N	t-statistik	<i>p-value</i>
Unstandardized Residual	159	0.235315	0,0000

Sumber Data Olahan

Untuk mengatasi masalah normalitas data, penelitian ini melakukan transformasi data yang terindikasi menyebabkan ketidaknormalan. Transformasi dilakukan dengan metode logaritma pada data harga saham. Setelah melakukan transformasi, uji normalitas dilakukan lagi dengan menghitung residu dari model regresi dan mengujinya kembali menggunakan uji *kolmogrov Smirnov*. Hasil uji Normalitas setelah transformasi data dinyatakan pada tabel 4.4. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,2000 ($P\text{-value} > 0,05$).

Tabel 4. Uji normalitas data setelah transformasi

	N	t-statistik	<i>p-value</i>
Unstandardized	159	0,0630	0,2000

Residual			
----------	--	--	--

Sumber Data Olahan

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Spearman dengan cara meregres variabel independen dengan *absolute residual* suatu model regresi. Tabel 4.5 menyajikan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	SS	Df	MS	F	Sig.
Regresi	11.275.325,514	1	11275325,514	0,695	0,406
residual	254.7626.616,124	157	16226921,122		
Total	2.558.901.941,639	158			

Sumber Data Olahan

- Variabel dependen: abs_Res
- Prediktor: (*Constant*), CSR

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model regresi antara variabel *independent* (CSR) dan abs_Res menunjukkan nilai F sebesar 0,695 dengan nilai signifikansi 0,406. Nilai signifikansi model tersebut lebih besar dari 0,05 yang bermakna bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F statistik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi suatu model regresi. Suatu model dikatakan layak jika Nilai uji F memiliki probabilitas di bawah 0,05. Hasil uji kelayakan model tersaji pada tabel 4.7.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	SS	Df	MS	F	Sig.
Regresi	44.706	1	44.706	22.336	0,000
residual	314.230	157	2.001		
Total	358.935	158			

Sumber Data Olahan

- Variabel dependen: LnP
- Prediktor: (*Constant*), CSR

Hasil uji kelayakan model pada tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini menyimpulkan bahwa model regresi yang dinyatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran kemampuan variabel pengungkapan CSR untuk menjelaskan harga saham. Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.8. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,125, artinya 11,9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR. Sisanya 88,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R
-------	---	----------	------------

			Square
1	0,353	0,125	0,119

Sumber Data Olahan

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t statistik. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dengan harga saham. Hipotesis penelitian ini didukung jika koefisien pengungkapan CSR bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji hipotesis tersaji pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan CSR bernilai 4,176 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah koefisien sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan memiliki signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham didukung

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa bisnis berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan calon investor untuk menarik mereka berinvestasi pada perusahaan tertentu (Connelly, *et al.*, 2011). Ungkapan yang tidak jelas. PT Bata India Limited dan PT Indocement Tunggul Prakarsa masing-masing memiliki nilai minimum dan maksimum tersebut. PT Bata India Limited memiliki skor paling minimum yaitu dengan total 0,179487179 sementara untuk skor PT memiliki nilai paling maksimal yaitu, 0,807692308.

Perusahaan dan investor memiliki asimetri informasi, manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan investor. Hal tersebut mendorong manajer untuk memberikan tambahan informasi agar para investor menyadari potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian menggunakan salah satu informasi yang dimiliki oleh investor yaitu pengungkapan CSR.

E. Penutup

Simpulan

Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham, hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham yang disimpulkan pada kepercayaan para investor terhadap perusahaan yang melakukan Pengungkapan CSR.

Hal ini berarti informasi yang dilakukan perusahaan di dalam laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didorong karena adanya harapan untuk dapat melihat harga saham atas investasi yang dilakukan. Selain itu tingkat pengungkapan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham yang pada gilirannya juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan dari harga saham.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus abnormal return yang lain selain market adjusted model yaitu market model atau mean adjusted model. Dapat juga

menggunakan ketiga model tersebut sekaligus untuk mengetahui reaksi pasar. Disarankan untuk menambahkan periode pengamatan dalam mengamati reaksi pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data press release atau pengumuman khusus mengenai informasi CSR dalam menilai aktivitas CSR perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini tidak membedakan jenis industri perusahaan yang mungkin saja dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Unsur subyektivitas dalam mengukur indeks CSR. Selain itu dalam mengukur item CSR tidak memberikan bobot penilaian yang berbeda terhadap aktivitas CSR sehingga indeks menjadi kasar.
3. Penelitian ini hanya mengamati data untuk tiga tahun. Masa yang relatif pendek dapat terpengaruh oleh keadaan pada satu tahun tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun amatan agar kesimpulan penelitian bisa lebih kuat dan tidak dipengaruhi oleh keadaan pada tahun tertentu.
4. penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang mungkin tidak dapat digeneralisasi pada jenis industri lainnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji pengungkapan CSR terhadap harga saham pada industri yang berbeda.

Daftar Pusaka

- Adriani, A. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah?. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 47-59).
- Anisa Dwi Aulia. (2017). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25-39.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1-19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan. 2002. Introduction: "A Legitimizing Effect on Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3. pp. 282-311.
- Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W. (2018). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

- Hadi Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hardiyanti Heny. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap *Stock Return*. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Handayani¹, S., Karnawati, Y., No, J. A. U., & Barat, K. J. J. (2021). Relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96918787/>
- Humanitisri, N., & Ghozali, I. (2019). Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi, Dan Visibilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Csr Dengan Reputasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE-Yogyakarta
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Mirfazli, Edwin dan Nurdiono. 2007. Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri yang Go Publik di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.12 No. 1, Januari 2007: 1-11.
- Na'im, Ainun dan Fu'ad, Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15.No.1.
- Nurfidaturrofiah, V. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Jember*. Jember.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3, pp. 344–371). <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>.
- Patel, N. J., Gujarati, V. B., Gouda, T. S., Rao, N. V., Nandakumar, K., & Shantakumar, S. M. (2006). *Antidiarrhoeal activity of alcoholic and aqueous extracts of roots of Tylophora indica (wight & arn.) in rodents*. *Pharmacol Online*, 1, 19-29.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, 5(1), 29-43.
- Rachman, A. Y., & Khairunnisa, K. (2021). Analisis Reaksi Investor Terhadap Dimensi-dimensi Pengungkapan Informasi Akuntansi (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(6).

- Rachmawati, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sayekti, Yosefa & Ludovicus. (2007). Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Sembiring dan Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Sharma, E. (2019). A review of corporate social responsibility in developed and developing nations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 712-720.
- Subagyo, Pangestu, (2003). Statistik Deskriptif. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta [View of Statistik Deskriptif \(staisumaterra-medan.ac.id\)](http://staisumaterra-medan.ac.id)
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh kinerja non keuangan (environmental, social, governance) terhadap resiko investasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155-165.
- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Firm value: impact of investment decisions, funding decisions and dividend policies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 158-163.
- Tulsanah Desra & Nikmah. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) Terhadap Rasio Profitabilitas Dan *Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No. 3.

Statistik Deskriptif

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu pandangan pemilik usaha rumah kos terhadap pajak rumah kos dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 9 Tahun 2019 menimbulkan praktek penghindaran pajak. Penyebabnya adalah pemahaman terhadap peraturan perpajakan yang berlaku tidak sempurna. Pemilik usaha rumah kos juga menyatakan dasar pengenaan kriteria tarif pajak yang berlaku tidak adil. Timbulnya perasaan iri di antara pemilik usaha rumah kos atas dasar pengenaan pajak yang tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi di antara usaha atau bisnis rumah kos. Akibat dari penghindaran perpajakan tersebut, pemilik usaha rumah kos tidak menjalankan prosedur pelaksanaan pajak rumah kos. Akan tetapi kemudian, pemilik usaha rumah kos menyatakan

bahwa apabila penyetoran pajak rumah kos sama dengan penyetoran pajak daerah lain, maka prosedur pelaksanaan pajak rumah kos sangat mudah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak rumah kos yang dilakukan pemilik usaha rumah kos adalah kurangnya pemahaman tentang Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 9 Tahun 2019 tentang Pajak Daerah dalam hal ini pajak hotel kategori rumah kos. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan oleh pemilik rumah kos. Keyakinan perilaku juga mempengaruhi persepsi pemilik rumah kos tentang kesadaran pemilik usaha rumah kos, karena mereka akan mengetahui cara memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar sebagai akibat dari persepsi mereka. Selanjutnya kepercayaan normatif perpajakan mempengaruhi sikap atau tindakan pemilik rumah kos mengenai proses perpajakan. Dalam hal ini, fenomena *lack of trust* yang terjadi pada pemilik usaha rumah kos, pada akhirnya dengan sadar dan sengaja untuk tidak melakukan proses perpajakannya secara maksimal.

Adanya sinergi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kepercayaan publik terkait segala proses perpajakan. Bagi pemilik usaha rumah kos, diharapkan dapat memahami secara maksimal peraturan yang ada, sehingga kemudian menjalankan kewajiban perpajakannya secara sempurna. Perlu adanya sosialisasi dari Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda secara berkala dan persuasif untuk memberikan pemahaman kepada pemilik rumah kos mengenai peraturan perpajakan yang berlaku. Perlu adanya peninjauan kembali dari Pemerintah Daerah atas dasar pengenaan pajak terhadap kategori rumah kos yang dikenakan pada rumah kos, sehingga tidak menimbulkan keyakinan ataupun perasaan *negative* di antara pengusaha rumah kos. Untuk melakukan kontrol terhadap proses perpajakan, perlu juga adanya pendataan dan pengawasan yang dilakukan Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda. Sebagai bentuk upaya represif, perlu adanya tindakan kepada pemilik usaha rumah kos yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Alwasilah, A. C. (2022). *Pokoknya studi kasus: Pendekatan kualitatif*. Kiblat Buku Utama.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2014). *An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. February 2003. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Indekos*. Diakses pada 4 Oktober 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indekos>.
- Karlina. (2017). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Perpajakan. Vol. 8 No.1.
- Kaltimtoday. (2022). *DPRD Samarinda*. Diakses pada 6 Oktober 2022. <https://kaltimtoday.co/dprd-samarinda-bentuk-pansus-raperda-soal-usaha-penginapan-kos-kosan-hingga-guest-house/>
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Roskadaya, Bandung.
- Nurhayati. (2016). Melukiskan Akuntansi dengan Kuas Interpretif. *E-Journal Institut Agama Islam Negeri Kudus*. Diakses pada 5 Oktober 2022. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1481>.

- Rachellaura, Lintang (2016). *Persepsi Wajib Pajak Tentang Pajak Rumah Kos di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. E-Journal Universitas Negeri Semarang*. Diakses pada 25 September 2022.
- Rustam, A., Rasulong, I., & Nursyafirah, I. (2021). Perspektif Pemilik Usaha Rumah Kos Tenrang Pemahaman Pajak Hotel Terkait Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 141–153. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.5312>
- Sarwono, (1983). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali. Siagian, Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung